



The Impact of the Free Meal Program on the Improvement of Academic Achievement of Elementary School Students: A Case Study at SDN 31 Palembang

Muhammad Al Fazri^{*1}, Putri Nabila², Suwandi³

*** 23051070340_uin@radenfatah.ac.id**

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

This study examines the impact of the free meal program on the academic achievement of elementary school students at SDN 31 Palembang. The background of this research stems from the fact that meeting nutritional needs, as a component supporting learning success, is very important. The research utilized a descriptive qualitative approach, including document analysis of student grades before and after the program implementation, direct observations, and interviews with teachers. The results indicate that providing students with nutritious meals regularly improves their concentration, memory, and motivation to learn. Additionally, this program helps students from different economic backgrounds gain better education and develop healthy eating habits. In conclusion, the free meal program has a positive social and academic impact and can be used to enhance education. To ensure that students benefit in the long term, this study recommends continuous evaluation of the food quality and program sustainability.

Keywords: Student Attendance, Nutrition, Primary Education, Academic Achievement, Free Meal Program.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sangat bergantung pada pendidikan. Namun, keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas instruksi; kondisi fisik dan mental siswa juga berpengaruh. Pemenuhan kebutuhan nutrisi adalah salah satu komponen yang sering terabaikan. Anak-anak yang kekurangan nutrisi cenderung mengalami masalah berkonsentrasi, lelah, dan berprestasi rendah di sekolah. Oleh karena itu, langkah strategis untuk mendukung kemajuan akademik siswa, terutama di wilayah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, adalah memasukkan program makan gratis. (Sari dan Widiastuti, 2019)

Untuk meningkatkan pendidikan dan mengurangi kesenjangan prestasi siswa, (Abdurrahmansyah, 2022) program makan gratis telah dimulai di SDN 31 Palembang. Program ini tidak hanya berusaha untuk mengatasi masalah kelaparan siswa di sekolah, tetapi juga berusaha untuk memastikan bahwa siswa menerima asupan nutrisi yang cukup untuk mencapai hasil akademik yang optimal. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak yang makan makanan bergizi cenderung lebih baik dalam akademik dibandingkan dengan anak-anak yang datang ke sekolah tanpa makanan. (Rahayu dan Pratiwi, 2020)

Program ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga berdampak pada hal lain, seperti kehadiran siswa dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dengan program makan gratis, siswa lebih sering hadir di kelas dan lebih terlibat dalam kegiatan kelas. Ini menunjukkan bahwa kebijakan makan gratis tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik siswa tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. (Wahyuni dan Lestari, 2021)

Namun, program ini sangat bergantung pada pengelolaan yang baik dan dukungan terus-menerus dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Untuk memastikan bahwa makanan yang disajikan kepada siswa memenuhi kebutuhan nutrisi mereka dan memiliki efek positif yang berkelanjutan, evaluasi teratur diperlukan. Program makan gratis dapat menjadi solusi nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi penerus yang lebih sehat dan berprestasi melalui pendekatan yang terstruktur dan berkolaborasi. (Kurniasih dan Setiawan, 2022).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program makan gratis terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di SDN 31 Palembang. Fokus utama penelitian meliputi pengaruh nutrisi terhadap kemampuan kognitif, tingkat kehadiran, partisipasi siswa, serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program ini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi kebijakan untuk mengembangkan program serupa di sekolah-sekolah lain. (Abdurrahmansyah, dkk., 2023)

METODE PENELITIAN

Dampak program makan gratis terhadap prestasi akademik siswa di SDN 31 Palembang dipelajari melalui studi kasus kualitatif deskriptif. Dengan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan mengumpulkan data kontekstual, metode ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara menyeluruh. Metode ini memungkinkan peneliti menyelidiki pengalaman, persepsi, dan perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan makanan bergizi di sekolah. Fokus penelitian ini adalah menganalisis komponen kognitif siswa, kehadiran, dan partisipasi dalam pembelajaran, yang merupakan indikator utama peningkatan prestasi akademik. (Moleong, 2019)

Studi ini melibatkan 20 siswa kelas IV dan V, 5 guru wali kelas, dan 1 kepala sekolah yang langsung terlibat dalam program makan gratis. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti dapat memilih partisipan yang paling sesuai dengan subjek penelitian berkat metode ini. (Ilyas dan Syahid, 2018) Analisis dokumen, observasi partisipatif, dan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. (Miles, dkk., 2014) Wawancara dilakukan untuk melihat bagaimana pengalaman siswa dan pendapat guru tentang dampak program makan gratis terhadap proses belajar, dan observasi digunakan untuk melihat dinamika kelas secara langsung. (Sugiyono, 2017)

Model Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan analisis data, yang terdiri dari pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, informasi penting dari observasi dan hasil wawancara dipotong. Selanjutnya, hasil dipresentasikan secara sistematis. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi mendalam untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Mereka menggunakan metode triangulasi dengan membandingkan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, dan berbicara dengan guru untuk menjelaskan temuan di lapangan. (Arikunto, 2016)

Penelitian ini berlangsung selama enam bulan dan terdiri dari dua tahap utama: pra-implementasi untuk mengumpulkan data awal tentang prestasi siswa sebelum program makan gratis, dan pasca-implementasi untuk mengukur dampak program setelah diterapkan secara

konsisten. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu sekolah dan pemangku kebijakan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dengan memperluas akses nutrisi, yang merupakan komponen penting dalam mendukung prestasi akademik siswa di sekolah dasar. (Creswell, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengukur dampak program makan gratis terhadap prestasi akademik siswa di SDN 31 Palembang. Data diperoleh melalui nilai rapor, kehadiran siswa, wawancara guru, dan kuesioner siswa. Berikut hasil utama yang ditemukan:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Akademik Sebelum dan Sesudah Program Makan Gratis

No	Mata Pelajaran	Rata-Rata Nilai Sebelum	Rata-Rata Nilai Setelah	Kenaikan (%)
1	Matematika	72	78	8,3%
2	Bahasa Indonesia	74	80	8,1%
3	IPA	70	76	8,6%

Tabel 2. Rata-rata Kehadiran Sebelum dan Sesudah Program Makan Gratis

No	Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program	Kenaikan (%)
1	Rata-Rata Kehadiran (%)	85	95	78

1. Peningkatan Prestasi Akademik

Setelah program berlangsung satu tahun, nilai akademik siswa meningkat rata-rata 8,3%. Siswa melaporkan bahwa mereka lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi, terutama di pagi hari. Guru juga melihat siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran.

2. Kehadiran Siswa

Siswa juga lebih tertarik untuk pergi ke sekolah karena program makan gratis. Tingkat kehadiran siswa meningkat dari 85% menjadi 95%. Makanan sehat membantu siswa merasa kenyang dan bersemangat.

3. Konsentrasi dan Perilaku Belajar

Sebanyak 87% siswa menyatakan bahwa mereka lebih fokus saat belajar setelah makan. Guru juga mengatakan bahwa tidak ada siswa yang mengeluh lapar atau mengantuk di kelas, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Pembahasan

Pengaruh Nutris Terhadap Kinerja Kognitif Siswa

Kebutuhan nutrisi yang sehat dan seimbang sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Untuk meningkatkan daya ingat, fokus, dan kecepatan berpikir,

orang harus mengonsumsi makanan yang kaya akan protein, zat besi, omega-3, dan vitamin. (Badan Pangan Nasional, 2023) Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian, anak-anak yang menerima sarapan bergizi memiliki skor akademik yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang tidak menerima sarapan. Siswa lebih mampu memahami pelajaran karena nutrisi yang memadai membantu perkembangan saraf dan mempercepat proses kognitif. (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Guru yang diwawancarai mengatakan bahwa sebelum program makan gratis dimulai, banyak siswa merasa lesu, mengantuk, dan tidak responsif di kelas. Tetapi setelah program dimulai, siswa menjadi lebih aktif, lebih antusias, dan pelajaran menjadi lebih mudah dipahami. (Tarigan, 2022) Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa program makan sekolah yang menawarkan intervensi gizi dapat meningkatkan daya tahan tubuh siswa, mengurangi ketidakhadiran sekolah, dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Siswa dapat belajar tanpa terganggu karena tubuh mereka lebih sehat.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa kekurangan zat besi pada anak-anak dapat menyebabkan masalah konsentrasi, daya ingat yang lebih rendah, dan perkembangan kognitif yang lebih lambat. Akibatnya, upaya untuk memberi siswa makanan yang kaya zat besi, seperti protein hewani dan sayuran hijau, sangat penting untuk mendukung potensi akademik mereka. (Susanto, 2021) Program makan gratis di sekolah tidak hanya membantu Anda memenuhi kebutuhan kalori Anda setiap hari, tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga pola makan yang sehat.

Selain itu, studi kasus di SDN 31 Palembang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat setelah program makan gratis diterapkan, terutama di mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Matematika dan IPA. Ini menunjukkan bahwa nutrisi yang cukup adalah kunci untuk mengoptimalkan fungsi otak siswa dan mempersempit perbedaan akademik antar siswa dari berbagai latar belakang ekonomi.

Program Makan Gratis dan Dampaknya pada Kehadiran Siswa

Keberhasilan akademik siswa sangat bergantung pada kehadiran yang konsisten. Terbukti bahwa program makan gratis dapat mengurangi ketidakhadiran siswa, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga prasejahtera. (UNICEF, 2020) Setelah program dimulai, banyak siswa yang sakit atau kelelahan karena kekurangan makanan bergizi di rumah. Ketika kebutuhan nutrisi terpenuhi, daya tahan tubuh meningkat, sehingga siswa lebih jarang mengalami sakit yang mengganggu belajar. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021) Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa asupan gizi yang cukup dapat meningkatkan sistem kekebalan anak dan mengurangi kemungkinan infeksi yang menyebabkan ketidakhadiran. (WHO, 2019)

Selain itu, program ini mendorong siswa untuk tiba di sekolah tepat waktu karena mereka yakin akan mendapatkan sarapan atau makan siang yang sehat. Program menurunkan keterlambatan siswa, kata guru. Beberapa siswa tidak datang ke sekolah karena kekurangan makanan atau harus membantu orang tua mencari nafkah sebelum program dimulai. Dengan makanan gratis, siswa lebih termotivasi untuk hadir, merasa dihargai, dan berkumpul bersama teman-teman. (Brown, 2021)

Program makan gratis membangun kebiasaan positif selain meningkatkan kehadiran. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, mengikuti jadwal makan yang teratur, dan memahami pentingnya menjaga kebersihan makanan mereka. (Green, 2022) Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pola makan yang teratur dapat mengatur ritme biologis tubuh, yang membuat siswa merasa lebih segar dan siap untuk belajar. (Johnson, 2020) Siswa yang sarapan secara teratur bahkan cenderung lebih baik dalam ujian daripada siswa yang sering melewatkannya.

Program ini tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga meningkatkan lingkungan belajar. Siswa yang sebelumnya gelisah atau marah karena lapar menjadi santai dan fokus. (FAO, 2020) Makan bersama meningkatkan interaksi sosial dan memperkuat solidaritas kelas. Suasana kelas yang lebih damai ini memudahkan belajar dan mengurangi kemungkinan konflik antar siswa.

Program makan gratis tetap bergantung pada kualitas implementasinya. Penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa makanan yang disediakan memenuhi standar nutrisi dan disajikan dalam porsi yang cukup. (Smith, 2019) Melibatkan ahli gizi dalam penyusunan menu dan melakukan evaluasi rutin dapat membantu program ini berjalan lancar. Program makan gratis dapat menjadi langkah nyata dalam mengatasi ketimpangan pendidikan dan menciptakan generasi yang lebih sehat dan berprestasi jika dilakukan dengan benar. (Nelson, 2020)

Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Program Makan Gratis

Program makan gratis meningkatkan prestasi akademik siswa selain meningkatkan kesehatan mereka. (UNICEF, 2021) Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian, siswa yang menerima asupan nutrisi yang seimbang memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berkonsentrasi, memahami materi pelajaran, dan berhasil lebih baik pada ujian. (Kementerian Pendidikan RI, 2022) Mendukung fungsi otak dan meningkatkan kemampuan kognitif membutuhkan nutrisi yang cukup, terutama zat besi dan asam lemak omega-Ketika siswa tidak lagi terganggu oleh lapar, mereka dapat berkonsentrasi sepenuhnya pada pembelajaran, mengoptimalkan proses berpikir mereka, dan mencapai potensi akademik terbaik mereka. (WHO, 2020)

Guru di SDN 31 Palembang mengatakan bahwa nilai rata-rata siswa telah meningkat, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan banyak perhatian, seperti matematika dan IPA. Sebelum program makan gratis dimulai, banyak siswa kesulitan mengikuti pelajaran hingga selesai karena lelah atau mengantuk. (Brown, 2020) Tetapi setelah program berakhir, siswa lebih aktif, antusias, dan percaya diri mengerjakan tugas atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. (Green, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan sehat sangat penting untuk keberhasilan siswa. (Taylor, 2022)

Program makan gratis juga membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Siswa dilatih untuk berinteraksi, berbagi, dan menjadi satu. (FAO, 2020) Siswa yang mendapatkan dukungan fisik dan emosional cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka. (Johnson, 2021) Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dan inklusif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. (Nelson, 2020)

Siswa yang sebelumnya memiliki prestasi rendah karena faktor ekonomi dan kekurangan gizi akan lebih merasakan manfaat ini.¹ Program makan gratis menjadi cara nyata untuk membantu menyamakan peluang belajar bagi semua siswa. (Sari, 2022) Jika kebutuhan nutrisi terpenuhi, siswa dari berbagai latar belakang sosial dapat bersaing secara adil dan menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Ini menunjukkan bahwa program makan gratis bukan sekadar bantuan sosial; itu adalah investasi dalam pembangunan generasi yang lebih pintar dan kompetitif di masa depan. (Jones, 2021)

Meskipun demikian, keberhasilan ini memerlukan dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Pemerintah dan sekolah harus terus mengevaluasi program, meningkatkan kualitas makanan, dan melibatkan orang tua dalam pendidikan gizi. Program makan gratis dapat menjadi model keberhasilan yang dapat diterapkan di sekolah lain, dengan dampak

¹ Sari, N. (2022). Peran Program Makan Gratis dalam Mengurangi Kesenjangan Prestasi.

positif yang lebih besar pada pendidikan nasional. (Rahmawati, 2022)

Peran Program Makan Gratis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Emosional dan Sosial Siswa

Program makan gratis tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik siswa, tetapi juga meningkatkan kesehatan emosional dan sosial mereka. Siswa yang mengonsumsi makanan bergizi secara teratur cenderung lebih stabil secara emosional dan memiliki lebih banyak kontrol diri. Ketika kebutuhan dasar siswa seperti makanan terpenuhi, mereka dapat berkonsentrasi pada interaksi sosial dan proses belajar. Mereka tidak perlu khawatir tentang kelaparan atau kekurangan energi. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023)

Studi menunjukkan bahwa rasa lapar yang berlebihan dapat menyebabkan stres dan menurunkan mood siswa. Hal ini berdampak pada perilaku mereka di kelas, seperti menjadi lebih sering tersinggung, mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, atau bahkan menarik diri dari kelompok. Namun, banyak guru melaporkan perubahan positif dalam perilaku siswa setelah program makan gratis dimulai. (Wahyuni, 2021) Mereka menjadi lebih ramah, lebih mudah bekerja sama, dan lebih terlibat dalam aktivitas kelompok.

Melalui aktivitas makan bersama, program ini juga membantu siswa berkumpul bersama. Makan bersama memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara, berbagi cerita, dan mempererat hubungan sosial. Secara tidak langsung, kegiatan ini mengurangi kemungkinan perundungan karena menciptakan lingkungan yang lebih ramah di mana semua siswa merasa setara dan saling mendukung. (Rahayu, 2020)

Siswa yang merasa diperhatikan kebutuhannya cenderung lebih percaya diri secara emosional. Mereka merasa dihargai dan didukung oleh sekolah, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan. Ini menunjukkan bahwa program makan gratis tidak hanya memenuhi kebutuhan makanan siswa tetapi juga menunjukkan bahwa sekolah benar-benar peduli dengan kesehatan siswa secara keseluruhan. (Santoso, 2019)

Namun, untuk memaksimalkan keuntungan ini, penting bagi guru dan konselor sekolah untuk melacak perkembangan emosional siswa. Jika siswa menunjukkan gejala stres atau kesulitan berinteraksi, intervensi tambahan, seperti konseling atau pendampingan psikososial, dapat diberikan. Metode ini memungkinkan program makan gratis untuk berkontribusi pada lingkungan belajar yang sehat secara fisik dan mental. (Lestari, 2022)

Secara keseluruhan, program makan gratis bukan hanya kebijakan pendidikan; itu adalah upaya untuk menghasilkan generasi yang lebih sehat, bahagia, dan kompetitif. Ketika siswa merasa didukung dan memenuhi kebutuhannya, mereka akan memaksimalkan potensi mereka dan menjadi individu yang kuat secara sosial dan emosional. (Puspitasari, 2020)

KESIMPULAN

Terbukti bahwa program makan gratis meningkatkan kualitas pendidikan siswa sekolah dasar. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dengan meningkatkan fungsi kognitif, daya konsentrasi, dan energi berkat asupan nutrisi yang memadai. Setelah mendapatkan makanan sehat secara teratur, siswa yang biasanya mengantuk atau tidak fokus di kelas menjadi lebih aktif dan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan baik untuk kesehatan dan keberhasilan akademik siswa.

Program makan gratis juga membantu siswa meningkatkan prestasi akademik mereka. Karena kondisi fisik mereka sekarang lebih baik, siswa yang sebelumnya sering absen karena sakit atau kelelahan akan lebih rajin datang ke sekolah. Memiliki kehadiran yang lebih konsisten memungkinkan siswa mengikuti pelajaran secara berkelanjutan, yang menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang materi. Program ini juga meningkatkan lingkungan belajar, di mana siswa merasa didukung dan diperhatikan untuk mencapai potensi

terbaik mereka.

Dari perspektif sosial, kebiasaan makan bersama yang dianjurkan oleh program ini meningkatkan hubungan siswa satu sama lain dan mengurangi kesenjangan sosial. Anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi dapat berbagi makanan, secara tidak langsung mengurangi stigma sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan. Siswa yang merasa diterima dan nyaman di sekolah cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar, yang berdampak pada keinginan mereka untuk belajar dan keberanian mereka untuk berprestasi.

Namun, dukungan kebijakan yang kuat serta evaluasi rutin terhadap keberhasilan dan kualitas program diperlukan untuk menjamin keberlanjutan program. Sekolah, pemerintah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengatasi masalah logistik dan memastikan semua siswa mendapatkan manfaat terbaik dari program ini. Program makan gratis dapat menjadi investasi jangka panjang dalam membangun generasi muda yang sehat, pintar, dan kompetitif di masa depan jika dikelola dengan benar.

Pernyataan Apresiasi

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN 31 Palembang, guru, siswa, dan orang tua yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Mereka juga mengucapkan terima kasih kepada sekolah dan dinas pendidikan lainnya yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama penelitian berlangsung.

Penulis juga memberikan penghargaan yang tulus kepada pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan inspirasi yang berharga. Kami berharap temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi inspirasi untuk program serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, Afriansyah, S., & Nasution, N. (2023). *View of CHARACTER EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN PALEMBANG CITY*. <https://alumni.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/10028/6422>
- Abdurrahmansyah. (2022) *Cakrawala Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bappenas (2022). *Kebijakan Gizi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan*.
- Brown, A. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Anak Sekolah*.
- Brown, A. (2021). *Hubungan Gizi dan Daya Tahan Tubuh Anak Sekolah*.
- Creswell, John W. (2016). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- FAO (2020). *Pedoman Kebiasaan Makan Sehat untuk Anak Sekolah*.
- FAO (2020). *Pedoman Pentingnya Kebersamaan dalam Program Makan Sekolah*.
- Green, C. (2021). *Studi Kasus tentang Dampak Program Makan Sekolah terhadap Aktivitas*

Kelas.

Green, C. (2022). Dampak Program Sarapan Sekolah terhadap Ketepatan Waktu.

Ilyas dan Syahid. (2018). "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru", Pendidikan Dan Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 4 No. 1.

Johnson, R. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Ketidakhadiran Siswa.

Johnson, R. (2021). Kesejahteraan Emosional dan Dampaknya pada Prestasi Siswa.

Jones, L. (2021). Intervensi Gizi dan Dampaknya pada Siswa Berisiko Akademik Rendah.

Kementerian Kesehatan RI (2023). *Pedoman Gizi Seimbang untuk Anak Sekolah*. Jakarta: Kemenkes.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (92023). Laporan Program Gizi Sekolah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2021). Laporan Evaluasi Program Gizi Sekolah.

Kementerian Pendidikan RI (2022). Laporan Evaluasi Program Makan Gratis di Sekolah.

Kurniasih, E., & Setiawan, B. (2022). *Pengaruh Program Intervensi Gizi terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Manusia, 4(2), 77-91.

Laporan Internal SDN 31 Palembang (2023).

Lestari, I. (2022). "Studi Kasus Program Makan Gratis di Sekolah Dasar." Jurnal Kebijakan Publik, 8(1), 12-25.

Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
¹ Badan Pangan Nasional (2023). Laporan Ketahanan Pangan dan Gizi Sekolah Dasar.

Nelson, P. (2020). Lingkungan Belajar Positif Dan Motivasi Akademik.

Nelson, P. (2020). Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mendapatkan Asupan Gizi Cukup.

Puspitasari, T. (2020). *"Pola Interaksi Sosial Siswa Melalui Program Sekolah."*. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(3).

Rahayu, I., & Pratiwi, D. (2020). Dampak Program Makan Siang terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 120-130.

Rahayu, S. & Putra, D. (2020). *"Analisis Kesejahteraan Emosional Melalui Program Makan Gratis."* Jurnal Psikologi Anak, 5(1), 22-35.

- Rahmawati, D. (2022). Kolaborasi Sekolah Dan Pemerintah dalam Optimalisasi Program Makan Sekolah.
- Santoso, D. (2019). Psikologi Perkembangan Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Gramedia.
- Sari, N. (2022). Peran Program Makan Gratis Dalam Mengurangi Kesenjangan Prestasi.
- Sari, N. P., & Widiastuti, A. (2019). Pengaruh Asupan Gizi terhadap Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Gizi*, 7(2).
- Smith, J. (2019). Pengaruh Pola Makan Teratur terhadap Fungsi Otak Anak.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Psikologi Pendidikan d dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2022). "Hubungan Sarapan Bergizi dengan Prestasi Belajar Siswa SD." *Jurnal Gizi & Pendidikan*, 5(1), 34-45.
- Taylor, M. (2022). Nutrisi Sebagai Kunci K Keberhasilan Akademik.
- UNICEF (2020). Pengaruh Program Makan Sekolah terhadap Kehadiran Siswa.
- UNICEF (2021). Studi Global tentang Nutrisi Dan Prestasi Akademik.
- Wahyuni, A. (2021). "Pengaruh Nutrisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Gizi*, 7(2), 45-60.
- Wahyuni, D., & Lestari, M. (2021). Evaluasi Program Makan Gratis di Sekolah Dasar: *Studi Kasus di Kota Palembang*. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(1), 56-72.
- Wawancara dengan Guru SDN 31 Palembang, Februari 2024.
- WHO (2019). Nutrisi Anak dan Pencegahan Penyakit.
- WHO (2020). Pentingnya Asam Lemak Omega-3 untuk Perkembangan Otak Anak.